

## Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Sriningsih Wahyu Pangesti <sup>1</sup>, Dian Hidayati <sup>2\*</sup>.

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia ;

<sup>1</sup>2207046024@webmail.uad.ac.id; <sup>2</sup> dian.hidayati@mp.uad.ac.id;

\*Correspondent Author

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Kelas Digital dalam Upaya Peningkatan Peserta Didik Baru (PPDB) di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan pada penelitian ini adalah 4 orang kepala sekolah, guru dan wali murid SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Pada era digitalisasi ini kelas digital menjadi salah satu trend yang berkembang dalam dunia pendidikan pada era industri 4.0. Kelas digital mulai diterapkan di beberapa sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta sebagai salah satu upaya menjawab tantangan zaman yang berkembang sangat pesat. Implementasi kelas digital di beberapa SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta diharapkan membawa dampak positif pada penerimaan peserta didik baru (PPDB). Implementasi kelas digital di SD Muhammadiyah membawa dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Dampak positif salah satunya adalah menjangkau konsumen yang lebih luas karena siswa tidak selalu harus hadir di kelas (offline) mengingat metode yang digunakan adalah hybrid learning yang memungkinkan siswa bisa mengakses pembelajaran dari mana saja. Implementasi kelas digital yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta mempengaruhi hasil penerimaan peserta didik baru (PPDB) menjadi lebih meningkat

**Kata kunci:** kelas digital, Peningkatan PPDB,

**Abstract:** *This study aims to find out about the Implementation of Digital Classes in Efforts to Improve New Students (PPDB) at Muhammadiyah Elementary School in Yogyakarta City. The type of research used in this research is qualitative with a descriptive approach. Participants in the second study were four principals, teachers, and student's guardians at Muhammadiyah Elementary School in Yogyakarta City. In this era of digitalization, digital class is one of the developing trends in the world of education in the industrial era 4.0. Digital classes have begun to be implemented in several Muhammadiyah elementary schools in the city of Yogyakarta as an effort to answer the challenges of the times that are developing very rapidly. The implementation of digital classes in several Muhammadiyah Elementary Schools in the City of Yogyakarta is expected to have a positive impact on the acceptance of new students. The implementation of digital classes at SD Muhammadiyah has positive and negative impacts. One of the positive impacts is reaching a wider audience because students do not always have to be present in class considering the method used is hybrid learning which allows students to access*

*learning from anywhere. The implementation of digital classes that have been implemented at Muhammadiyah Elementary School in the City of Yogyakarta has affected the results of new student acceptance to get enhance. This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license..*

**Keywords:** *Digital classes, to enhance new students*

## **Pendahuluan (Font 14, Bold, Rata Kiri)**

Dunia saat ini sedang berubah menuju revolusi industri 4.0, yaitu. era digital yang berarti penggunaan perangkat informasi dan komunikasi digital (internet) semakin masif dan mendominasi kehidupan masyarakat sehari-hari. Internet memengaruhi sebagian besar aktivitas manusia seperti ekonomi, seni, olahraga, administrasi, pendidikan, sosial, dan aktivitas lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 143,26 juta (54,68%) dari 262 juta penduduk Indonesia adalah pengguna internet yang relatif tinggi. Berkat banyaknya pengguna, penyebaran informasi menjadi sangat mudah dan cepat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat atau yang dikenal dengan istilah *information and communication technology* (ICT) menuntut sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan di era globalisasi, terutama pada sektor pendidikan. Menyelaraskan perkembangan teknologi maupun komunikasi dalam pendidikan melalui inovasi guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Wujud sebenarnya dari inovasi dalam pendidikan adalah munculnya e-learning, yang menggabungkan teknologi maupun komunikasi pada sebuah pendidikan. Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tanpa batasan ruang atau waktu (Arlena et al., 2018). Pembelajaran online dalam berbagai modeny telah berkembang dengan mantap di seluruh dunia karena pertemuan teknologi baru, adopsi Internet secara global, dan permintaan yang semakin meningkat akan tenaga kerja yang dilatih secara berkala untuk ekonomi digital yang terus berkembang. Pembelajaran online berada di jalur untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Shailendra Palvia, 2018).

Globalisasi pendidikan pasti akan terjadi, sama seperti kita telah menyaksikan globalisasi e-mail, e-commerce, dan e-government (Kristiyanto et al., 2020). Salah satu bentuk globalisasi pendidikan adalah dengan adanya kelas digital. Kelas Digital adalah teknologi pembelajaran dengan fasilitas aplikasi berbasis Learning Management System (LMS) serta video conference. Sistem pengelolaan pembelajaran berupa platform portal pembelajaran online, tersedia baik bagi lembaga pendidikan atau pihak yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelas digital ialah ruang kelas yang menggunakan internet, multimedia, dan teknologi sebagai media belajar mengajar secara online (Noer & Reski, 2021). Kelas digital memungkinkan untuk belajar melalui internet masing-masing dengan penggunaan IT. Penggunaan IT dapat berupa komputer, laptop maupun gadget.

Penelitian menunjukkan kelas digital adalah metode pembelajaran yang efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional hanya jika siswa dan guru memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Di dalam kelas digital terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, akan tetapi tentu yang menjadi syarat utamanya adalah kemampuan dalam penggunaan teknologi. Kesenjangan

digital di Indonesia menghadirkan tantangan bagi pembelajaran campuran, karena metode ini masih bertumpu pada pembelajaran online (Pertwi & Utama, 2020).

Adapun lokasi penelitian sendiri sudah menerapkan sistem kelas digital, yang mana sistem ini menawarkan berbagai teknologi, termasuk kursus berbasis web, video langsung, dan panggilan konferensi.

#### Metode kelas digital

ini digunakan untuk mendukung pengaturan pendidikan tradisional (Syarifuddin et al., 2021). Kelas digital juga memaksa guru untuk memasukkan teknologi dalam metode pembelajaran mereka, keterampilan yang tidak dimiliki banyak orang. Tantangan lain untuk pembelajaran kelas digital termasuk kurangnya akses internet, kualitas kapasitas guru yang belum sepenuhnya baik dan kesiapan siswa maupun orang tua.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Purnomo (2020) yang termuat dalam *Pikiran Rakyat*, pemberian tugas pada peserta didik dianggap efektif dalam pembelajaran jarak jauh selama krisis yang diakibatkan oleh Covid-19, tetapi pemahaman konsep hingga refleksi tidak memungkinkan (Juliawan et al., 2021). Penyebab utama permasalahan e-learning adalah para guru belum memahami konsep e-learning, sebagian besar guru belum mengenal e-learning dengan menggunakan platform yang tersedia, dan keterlambatan koneksi internet di kota-kota terpencil (Airawaty & Widarjo, 2020). Oleh karena itu, pembiasaan dan pembudayaan pendidikan digital diperlukan untuk memenuhi harapan revolusi industri 4.0. Aklimatisasi dan akulturasi juga bertujuan untuk mengenalkan siswa pada Revolusi Industri 5.0 yang telah menerapkan kelas full digital yang merupakan kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0. Hal ini disebabkan perubahan dunia yang bergerak menuju Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi menjadi basis kehidupan manusia (Usmaedi, 2021).

Sejalan dengan adanya penerapan model kelas digital pada SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, maka hal tersebut tentunya juga dapat berpengaruh pada penerimaan peserta didik baru karena pembelajaran kelas digital tentunya memiliki berbagai efek bagi siswa, baik positif maupun negatif. Beberapa efek positifnya adalah peningkatan efisiensi, aksesibilitas, keterjangkauan, dan kehadiran belajar. Beberapa efek negatifnya adalah penurunan keterampilan komunikasi, isolasi sosial, dan masalah mental dan kesehatan seperti stres, kurang tidur, kecemasan, dan depresi apabila pembelajaran dilakukan secara online (Balram, 2023). Adapun penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan sekolah guna mencari maupun menetapkan kriteria penerimaan siswa yang datang ke sekolah tersebut. Hal ini sangat penting pada tahapan pengelolaan siswa karena kegiatan ini akan menentukan apakah sekolah akan menerima standar jumlah siswa di kelas dan apakah siswa yang diterima memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk belajar dan apakah siswa yang diterima sudah siap untuk belajar, baik secara fisik maupun mental. (Setiawan, 2018).

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar : Pengaruh model kelas digital terhadap penerimaan peserta didik baru di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta

## Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ibrahim (2018), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi baik secara alami maupun karena campur tangan manusia, yang disamakan dengan jenis, jenis dan kualitas hubungan antara kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada gambaran keseluruhan dari fenomena sosial yang diteliti, daripada menguraikannya menjadi variabel-variabel yang saling terkait dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena sosial tersebut. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif. Dengan teknik ini, setiap informasi maupun fakta yang didapat diuraikan sejumlah klasifikasi yang berkembang terkait dengan tujuan penelitian serta interpretasi hasil analisis deskriptif berdasarkan teori yang sesuai (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung praktek ke lapangan, mencermati lingkungan sekitar penelitian yang mencakup pelaku aktivitas. Benda-benda, ruang, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara partisipan dan tidak terstruktur. Selanjutnya adalah Wawancara (*Deep Interview*), yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber maupun informasi secara lisan. Metode wawancara yang peneliti pakai adalah ada dua cara yaitu, Pertama, wawancara terstruktur. Kedua, wawancara tidak terstruktur. Dan selanjutnya adalah dokumentasi yang mana metode ini merupakan sumber data yang meliputi, bahan tertulis, foto-foto aktivitas yang berkaitan, berkas dokumen, surat dan karya-karya yang membantu mendapatkan informasi untuk proses penelitian. (Sugiyono, 2018)

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

### Model Kelas Digital

Model kelas digital menjadi salah satu trend pendidikan yang berkembang di era post pandemic Covid-19. Model kelas digital ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam adanya pandemic Covid-19 yang membuat semua aktivitas dibatasi, termasuk lembaga pendidikan. Kelas digital (*digital class*) merupakan suatu teknologi pembelajaran dengan fasilitas berbasis pada *Learning Management System* (LSM) maupun *video conference*. *Learning Management System* berupa platform portal e-learning baik yang tersedia oleh institusi pendidikan maupun dari pihak kemdikbud. Kelas digital merupakan suatu kelas yang memanfaatkan internet, multimedia dan teknologi sebagai sarana untuk kegiatan belajar mengajar secara daring (Rindi & Firdaus, 2019). Pembelajaran jarak jauh difokuskan bukan hanya akademik saja namun juga pada pembelajaran literasi numerasi dan pendidikan karakter (Handayani, 2020).

Pembelajaran kelas digital membantu siswa dalam memahami materi, pembelajaran menjadi menyenangkan, memudahkan guru dalam menyampaikan materi apabila guru melek teknologi dan mengevaluasi hasil siswa sampai dengan memantau kehadiran siswa dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh PG dalam wawancara yang menyatakan

“Pelaksanaan pembelajaran kelas digital dilaksanakan dengan metode pembelajaran *hybird (blended learning)* gabungan antara offline dan online, mengingat tidak semua siswa hadir secara fisik di sekolah, tetapi ada yang berada di luar kota, luar provinsi dan bahkan luar negeri.”

Penerapan system kelas digital dapat berupa audio online, video online, tugas online, ujian online, nilai tugas dan nilai ujian online yang bisa ditunjukkan untuk orang tua, serta absensi digital dan system koreksi soal otomatis (Hartanto & Nurhajanti, 2018).

Hasil wawancara bersama PS menyatakan bahwa

“Pembudayaan kelas digital diperlukan adanya strategi atau model yang perlu diterapkan dalam pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan efektif.”

Adapun kelas digitai ini siwa tidak hanya diberikan penugasan yang membuat siswa bosan dan jenuh, namun juga diberika beberapa pelatihan diantaranya pelatihan wawasan kelas digital sehingga siswa, orang tua dan guru memiliki wawasan yang lebih jauh mengenai kelas digital. Terdapat platform yang mampu mewadahi kelas digital yang berbasis *Learning Management System* sehingga kemendikbud bekerjasama dengan berbagai pihak yang mengembangkan system pendidikan seperti Kelas Pitar, Ruang Guru, Sekolahmu dan Zeneus. Tujuan adanya pembelajaran daring sendiri untuk memenuhi tolak ukur pendidikan dengan penggunaan teknologi informasi yang menggunakan komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru.

### Upaya Peningkatan PPDB

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar terjadi, dimana proses tersebut bisa dilakukan dengan cara seleksi-seleksi tertentu yang sudah diatur oleh pihak sekolah, dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) banyak hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan salah satunya adalah 1) Pengumuman Pendaftaran 2) Pendaftaran 3) Seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran 4) Pengumuman penetapan peserta didik baru 5) Daftar ulang.

Adanya peserta didik yang masuk menjadi peserta didik yang baru secara otomatis operasional sekolah akan diberikan keuntungan, dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, karena proses pembelajaran adalah keterkaitan antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini maka setiap sekolahan harus mempersiapkan sebaik mungkin proses penerimaan peserta didik baru agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses PPDB tersebut berlangsung (Sofica, 2020).

Menurut wawancara dengan BA yang mengatakan “Adanya era digital sangat berdampak pada proses pembelajaran maupun Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Beberapa sekolah yang ada di Kota Yogyakarta mulai mengubah kegiatan belajar mengajar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara *online*. “

System Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* memiliki banyak manfaat dan signifikan bagi pihak sekolah maupun pihak calon peserta didik baru. Beberapa keuntungan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* sebagai berikut: 1) Mempermudah akses informasi 2) Memudahkan calon peserta didik dalam melakukan pendaftaran kapanpun dan dimanapun 3) Pendaftaran menjadi tertib dan mudah dipantau.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* bertujuan menciptakan system pelayanan penerimaan siswa-siswi baru dengan lebih praktis dan efisien, menyediakan data sekolah yang akurat, memberikan informasi yang cepat kepada masyarakat serta akurat dan mudah dalam mendapatkannya. Mudahnya informasi yang didapat juga tidak luput dari masalah yakni kurangnya pengetahuan orang tua siswa terhadap dunia internet dan juga koneksi jaringan yang kurang stabil sehingga menghambat informasi yang didapat. Kebutuhan dalam mengakses koneksi internet yang optimal sangat dibutuhkan untuk menunjang pelayanan internet dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Mutiarin & Wijaya, 2017).

Adanya kelas digital memberikan dampak baik terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* di beberapa SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan IS yang menyatakan bahwa “Model kelas digital memberikan penggaru positif pada system Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara *online* karena beberapa sekola tersebut mengalami peningkatan dalam jumlah siswa yang diterima, tapi tentu saja tetap disesuaikan dengan kapasitas sekolah, hal tersebut dikarenakan jangkauan pasar yang lebih luas.” Pada Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya dampak positif penerapan model kelas digital di beberapa SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara *online*.

### **Implementasi kelas digital dalam upaya peningkatan PPDB di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta**

Metode pembelajaran kelas digital menjadi salah satu dampak positif dari adanya perkembangan teknologi yang serba modern seperti saat ini juga menjadi solusi dari dampak adanya pandemic covid-19. Hal tersebut tidak dapat dihindari bahwa kemajuan zaman berdampak pada peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali berperan penting dalam sector pendidikan. Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang memuat tentang belajar dari rumah yang melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Pertiwa, R. K, & Sutarna, S).

Dalam diskusi terbatas kepala sekolah SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta disampaikan bahwa sekolah muhammadiyah harus selalu berinovasi dan meng*upgrade* diri agar sekolah muhammadiyah tetap menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat. Salah satu upaya yang kemudian ditempuh adalah menerapkan kelas digital. Kesepakatan untuk menerapkan kelas digital ini diharapkan mampu mendukung program peningkatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penerapan kelas digital ini dilaksanakan sejak masa Pandemi Covid masih berlangsung di tahun 2021 beberapa SD Muhammadiyah di Kota telah menerapkan pembelajaran kelas digital ini.

Adapun system Pelaksanaan pembelajaran kelas digital seperti yang disampaikan oleh PG bahwa: “Pelaksanaan yang diterapkan di beberapa SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dilaksanakan dengan metode pembelajaran *hybird (blended learning)* gabungan antara offline dan online mengingat tidak semua siswa hadir secara fisik di sekolah, tetapi ada yang berada di luar kota, luar provinsi dan bahkan luar negari.”

“Dengan diterapkannya kelas digital, maka jangkauan pasar kami menjadi semakin meluas. Karena siswa tidak selalu hadir secara fisik di sekolah, maka bagi siswa yang mengikuti ketugasan orang tuannya di luar kota maupun luar negeri tetap dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri, sehingga teman – teman orang tua siswa dari kelas digital menjadi tertarik menyekolahkan putra putrinya di SD kami” kata PG.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kelas digital di sekolah muhammadiyah dilakukan dalam upaya peningkatan program penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta

### **Kelebihan Implementasi Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan PPDB**

Implementasi kelas digital di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta telah memberikan beberapa keuntungan. Salah satunya adalah terjadi peningkatan antusias orang tua murid untuk masuk kelas digital karena banyaknya kelebihan dibandingkan dengan kelas konvensional. Berikut ini adalah beberapa pembahasan mengenai keunggulan penerapan kelas digital dalam proyek perluasan target PPDB di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta:

Proses seleksi PPDB kelas digital menjadi lebih mudah karena difasilitasi oleh perangkat digital. Kemudahan ini dirasakan oleh orang tua yang memilih kelas digital. Mereka tidak perlu datang ke sekolah secara langsung. Mendaftarkan putra putrinya sekolah di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta walaupun saat ini mereka sedang menempuh program studi lanjut di luar negeri. Seperti yang disampaikan oleh PA bahwa “Dengan adanya digitalisasi ini sangat memudahkan kami yang sedikit kesulitan untuk mencari sekolah yang tepat di negara lain. Adanya kelas digital ini membuat putra putri kami tetap bisa berinteraksi dengan siswa di Yogyakarta sementara saat ini kami sedang ada di Jepang. Kami pun tidak perlu ke sekolah saat mendaftarkan anak kami karena kemajuan teknologi tentunya”.

- SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran digital untuk menyederhanakan proses pendaftaran siswa baru, selain itu kurikulum digital yang diterapkan menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Kurikulum digital dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi digital siswa dan guru. Kurikulum digital menawarkan fleksibilitas dan kepraktisan dalam pembelajaran.

Saat ini kelas digital banyak dilirik menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang pada akhirnya juga meningkatkan minat masyarakat untuk memilih sekolah di lembaga tersebut. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah meluncurkan inisiatif Pendidikan Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

## **Kekurangan Implementasi Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan PPDB**

System pembelajaran implementasi kelas digital yang diterapkan pada beberapa SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta terdapat faktor penghambat seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan bahan ajar yang mendukung, selain itu system yang diterapkan baru satu tahun dilaksanakan maka perlu pematangan dalam konsep pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Hasil data wawancara diatas terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi kelas digital sehingga perlu adanya evaluasi guna mencari metode yang pas untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara PS yang menyatakan bahwa :

“Model pembelajaram di kelas digital di era digitalsasi ini tentu terdapat beberapa kekurangan yang terkadang kesulitan untuk mengakses kelas pembelajaran dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil”

### **Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian implementasi model kelas digital dalam upaya peningkatan hasil Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta bahwa Implementasi model kelas digital menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan penerimaan calon siswa baru. Model kelas digital memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan tempat, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi modern. Peningkatan hasil ini juga tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam implementasi model kelas digital dan peningkatan PPDB. Kepala sekolah perlu memimpin dan memberikan dukungan yang kuat dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, mengatasi tantangan infrastruktur, memberikan pelatihan kepada guru, dan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi model kelas digital memiliki potensi untuk meningkatkan hasil PPDB di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Kemudahan akses, kualitas pembelajaran yang ditingkatkan, dan komunikasi yang efektif dengan calon siswa dan orang tua dapat meningkatkan minat dan kepercayaan terhadap sekolah, serta memperkuat reputasi sekolah dalam hal kualitas pendidikan dan inovasi.

### **Saran**

Saran dalam penelitian implementasi model kelas digital dalam upaya peningkatan hasil PPDB di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta adalah Sekolah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti memperbaiki koneksi internet yang tidak stabil, memperluas aksesibilitas perangkat komputer atau tablet, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memperoleh akses teknologi yang lebih baik. Selain itu sekolah harus menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan pedagogi yang diperlukan untuk mengimplementasikan model kelas digital dengan baik. Pelatihan rutin, workshop, dan mentoring dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah juga perlu mengadopsi pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti mengadakan sesi diskusi online, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyediakan tugas yang menantang. Komunikasi yang efektif dengan orang tua juga penting untuk menjaga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sekolah harus mengembangkan strategi



promosi yang efektif untuk memperkenalkan dan mengkomunikasikan keunggulan dan manfaat dari model kelas digital kepada calon siswa dan orang tua. Media sosial, website sekolah, webinar, dan acara virtual dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik dan relevan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain, termasuk sekolah lain, lembaga kursus, pusat bimbingan belajar, atau institusi pendidikan lain juga diperlukan. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan promosi, berbagi pengalaman, dan memperkaya implementasi model kelas digital.

## Daftar Pustaka

- Airawaty, D., & Widarjo, W. (2020). *Facing Revolution Industrial 4.0 and Society 5.0 E-Learning be as Effective as Traditional Learning: Evidence From Indonesia*. 464(Psshers 2019), 1154–1157. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.250>
- Arlena, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.5681>
- Bai, H. (2019). Preparing Teacher Education Students to Integrate Mobile Learning into Elementary Education. *TechTrends*, 63(6), 723–733. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00424-z>
- Balam, A. (2023). *How online learning can affect student health*. <https://www.jhunewsletter.com/article/2020/04/how-online-learning-can-affect-student-health>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 28(3), 81–106. <https://doi.org/10.1080/19393555.2019.1657527>
- Ibrahim, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2 ed.). Alfabeta.
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Kristiyanto, R. Y., Chandra, L., Hanjaya, H., Hakim, M. S., & Nurputra, D. K. (2020). School reopening: Evidence-based recommendations during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>
- Noer, E. S., & Reski, I. (2021). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Pertiwi, R., & Sutarna, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing

- Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350–365.  
<https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Setiawan, M. F. (2018). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sd Muhammadiyah Program Khusus Banyudono. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta).  
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Shailendra Palvia, P. A. (2018). *Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications*. 233–241.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, S., Aisyah, S., & Triana, Y. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 278–288.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpd>
- Vink, R. M., van Dommelen, P., van der Pal, S. M., Eekhout, I., Pannebakker, F. D., Klein Velderman, M., Haagmans, M., Mulder, T., & Dekker, M. (2019). Self-reported adverse childhood experiences and quality of life among children in the two last grades of Dutch elementary education. *Child Abuse & Neglect*, 95, 104051.  
<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104051>
- Pertiwi, R. K., & Utama, S. (2020). Membudayakan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunung Sari. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 168–174.
- Sofica, V. (2020). Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring Di Masa Pandemi Covid19 Pada Smpit Tambun Islamic School”. *Jurnal Infortech*, 2(2).
- Mutiarin, D., & Wijaya, J. H. (2017). Evaluasi Penerapan Siap-Ppdb Online Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 21(2), 83–99.
- Hartanto, A. D., & Nurharjanti, M. (2018, 27 September). Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital Untuk SMP Kota Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional seri 8 “ Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari ”. Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian Universitas AMIKOM Yogyakarta. September, 58–65.

Rindiana, D., & Firdausi, T. (2019). Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al-Azhar 21 Sukoharjo. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*. 3(1), 77-92. ISSN 2579-9711